

ANJANI - EPISODE 04

Written by Firda Faiza Hasna

ANJANI - EPISODE 4

EPISODE SEBELUMNYA...

BU DIAH

(Panik)

Kang Alam! Ibu Anjani, Kang!

ALAM

(Panik)

Ibu kenapa?

BU DIAH

Ibu tadi pingsan, Kang. Sekarang udah di rumah sakit. Tadi saya liat Kang Alam nggak ada di rumah. Makanya saya telepon Kang Alam buat ngabarin.

ALAM

Saya segera pulang, Bu!

Alam mematikan sambungan telepon.

Alam menyetop bus yang menuju ke Bandung dan segera menaikinya.

ALAM

(Berkata lirih)

Maafin Alam, Bu...

SCENE 01 - INT. RUMAH SAKIT - RUANG RAWAT INAP - BANDUNG (MALAM)

ANJANI (NARASI)

Waktu menunjukkan pukul 19:00 ketika Alam tiba di rumah sakit. Aku terbaring lemah di ranjang rumah sakit. Kurasakan genggaman hangat tangan Alam, kutatap wajahnya yang terlihat cemas.

ANJANI

(Berucap pelan, terdengar lemah)

Gimana interview-nya, Nak?

ALAM

(Cemas)

Ibu cepet sembuh, ya!

(CONTINUED)

ANJANI

Ibu nggak apa-apa kok, Nak. Besok juga udah boleh pulang.

ALAM

(Berkata lirih)

Maafin Alam, Bu...

ALAM

(Menarik napas, mempererat genggamannya)

Harusnya Alam jagain Ibu.

ANJANI

(Mengusap kepala Alam lembut)

Kamu nggak salah, Nak. Ibu senang kok liat anak Ibu udah pada mandiri semua.

ALAM

Oh, iya Kang Guntur dan Putri udah dikabarin, Bu?

ANJANI

Em.. belum.

ALAM

Alam telepon, ya?

ANJANI

(Terdiam sebentar)

Putri nggak usah. Dia katanya lagi menyiapkan event di kampusnya. Takutnya nanti jadi pikiran.

ALAM

Sibuk apa sih si Putri? Hidupnya ngurusin event mulu, padahal Ibu kan lagi sakit di sini.

ANJANI

Ibu nggak apa-apa kok, Nak.

ALAM

Ya, udah. Alam telepon Kang Guntur dulu ya, Bu.

ANJANI

Iya, Nak.

SCENE 02 INT. KANTOR GUNTUR - JAKARTA (MALAM)**ANJANI (NARASI)**

Guntur, putra pertamaku adalah karyawan teladan di kantornya. Pekerja keras, disiplin, tukang lembur, selalu ada di kantor kecuali hari libur. Hari itu, untuk pertama kalinya, ia datang menemui atasannya untuk meminta cuti beberapa hari ke depan.

GUNTUR

(Mengetuk pintu)
Permisi, Pak.

BOS GUNTUR

Masuk.

Guntur membuka pintu.

BOS GUNTUR

Loh, kamu Guntur. Silakan duduk.
Ada apa?

GUNTUR

Saya izin nggak jadi lembur ya, Pak.

BOS GUNTUR

Oh, iya nggak apa-apa. Itu kan kemauan kamu sendiri buat lembur. Eh, tapi ngomong-ngomong.. ada apa?

GUNTUR

Ibu saya sakit, Pak. Saya juga meminta waktu untuk cuti beberapa hari ke depan.

BOS GUNTUR

Baik. Sampaikan salam saya untuk ibu kamu, ya. Semoga beliau lekas sembuh.

GUNTUR

Aamiin. Terima kasih, Pak. Saya izin pulang dulu. Selamat malam.

BOS GUNTUR

Malam.

SCENE 03 INT. KAMPUS PUTRI - KELAS FASHION - MALAM (JAKARTA)

DINDA

(Kagum)

Gila, keren banget sih ide lo tadi, Put!

PUTRI

Hehe, thanks ya.

DINDA

Kok, lo bisa kepikiran sih? Fashion ramah lingkungan? Menarik sekaligus bakal panas banget sih kalo dibahas.

PUTRI

Kebetulan kakak gue aktivis lingkungan, lo bayangin, Din! Panas telinga gue diceramahin mulu tiap pulang. Terus gue kepikiran buat cari tau tentang fashion ramah lingkungan, gue yakin sih, tiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya.

DINDA

Oalah, kakak lo yang pernah lo ceritain itu ya? Hahaha, keren-keren. Semangat, Put! Keren banget sih, ini inovasi baru di dunia fashion!

Suara dering telepon.

PUTRI

Eh, bentar ya, Din. Ada telepon, nih.

DINDA

Oh iya, Put. Silakan.

PUTRI

Halo, Kang?

GUNTUR

Put, kamu di mana?

PUTRI

Hm.. masih di kampus nih.

(CONTINUED)

GUNTUR

Hah, ngapain aja kamu di kampus sampe malem gini?

PUTRI

Aduh, Kang... abis presentasi tadi. Ada apaan sih?

GUNTUR

Put, kamu mau ikut Akang pulang ke Bandung?

PUTRI

Hah? Pulang? Putri baru aja pulang kemarin.

GUNTUR

Ibu sakit, Put.

PUTRI

Sakit? Kemarin masih baik-baik aja, kok.

GUNTUR

Ya, kemarin juga Akang baru telepon ibu. Kata ibu sehat-sehat aja. Tadi Alam yang telepon, katanya ibu masuk rumah sakit. Gimana, kamu mau pulang nggak? Apa lagi sibuk nih di kampus?

PUTRI

Ya, udah Putri pulang, deh.

GUNTUR

Oke, akang menuju ke kampus kamu, ya.

PUTRI

Iya, Kang.

PUTRI

(Mematikan sambungan telepon, menghela napas)

Din, kayaknya gue harus balik, nih.

DINDA

Loh, kenapa?

PUTRI

Ibu gue sakit. Gue harus pulang, nggak tau sampe kapan. Lagian, presentasi udah, proposal juga udah

(MORE)

(CONTINUED)

PUTRI (cont'd)
di-acc. Nanti gue pantau lewat
online aja, ya.

DINDA
Oh, iya deh, Put... semoga ibu lo
cepat sembuh, ya!

PUTRI
Aamiin, thanks ya, Din.

SCENE 04 INT. RUMAH SAKIT - RUANG RAWAT INAP - BANDUNG
(PAGI)

ALAM
Alhamdulillah, kata dokter Ibu udah
boleh pulang.

ANJANI
Alhamdulillah.

ALAM
Oh, iya kemarin malam Kang Guntur
udah nyampe rumah, Bu. Pagi ini
Kang Guntur bakal ke rumah sakit
jemput kita.

Suara ketukan pintu.

ALAM
Eh, kayaknya itu Kang Guntur, deh.
Alam bukain pintu dulu ya, Bu.

PUTRI
(Buru-buru masuk begitu pintu
dibuka)
Ibu!

ANJANI
Loh, Putri?

PUTRI
Ibu sakit apa? Putri khawatir
banget waktu dapet kabar Ibu sakit
dari Kang Guntur.

ANJANI
Ibu nggak apa-apa, kok. Cuma
kecapekan biasa. Katanya kamu lagi
mengurusi event, Nak?

(CONTINUED)

PUTRI

(Menggeleng)

Yang penting Ibu sehat dulu, ya.

GUNTUR

Ya, udah kita pulang ke rumah
sekarang ya, Bu.

ANJANI (NARASI)

Putri menuntunku ke luar, menuju
parkiran mobil. Alam membantu
membawakan barang-barangku.
Sedangkan Guntur, ia yang mengurus
administrasi. Aku masih tidak
percaya, ketiga anakku berkumpul
hari ini.

SCENE 05 INT. RUMAH ANJANI - LEMBANG, BANDUNG (PAGI)

PUTRI

Ibu istirahat di kamar, ya. Kata
dokter, obatnya harus rajin
diminum.

ANJANI

(Tersenyum)

Iya, Nak. Terima kasih.

Guntur menghampiri Alam.

GUNTUR

Lam!

ALAM

(Bergumam)

Hm?

GUNTUR

Ibu sakit apa, Lam?

ALAM

Kata dokter, darah tingginya
kambuh.

GUNTUR

Kok bisa sampe pingsan dan dibawa
Bu Diah ke rumah sakit? Kamu lagi
nggak di rumah? (penuh selidik)

ALAM

(Mnghela napas)

Iya, Kang. Waktu kemarin, Ibu
sendirian di rumah.

(CONTINUED)

GUNTUR

Kamu ke mana, Lam?

ALAM

Alam lagi di Jakarta, Kang.

GUNTUR

Jakarta? Ngapain?

ALAM

Alam cari kerja, Kang.

GUNTUR

Ya, Allah, Lam... kamu ini mikir apa sih? Kamu ninggalin ibu sendirian!

ALAM

Alam cari kerja, Kang! Alam juga pengen berbakti sama Ibu. Ngirimin Ibu uang tiap bulan, bukannya cuma numpang di rumah Ibu!

Suara pintu kamar terbuka.

PUTRI

Ssst... ibu lagi tidur. Jangan berisik!

GUNTUR

(Sedikit memelankan suaranya)
Terus setelah cari kerja di mana, Lam?

ALAM

Ternyata cari kerja nggak semudah itu, Kang.

GUNTUR

Zaman sekarang susah, Lam buat cari kerja hanya bermodalkan ijazah SMA. Apalagi kamu nggak ada pengalaman kerja sama sekali.

ALAM

Dunia nggak adil, Kang.

ALAM

Kenapa Putri yang berkecimpung di dunia fashion, yang jelas-jelas merusak lingkungan bisa dapat uang dengan mudah? Kenapa aku yang selalu berusaha menjaga kelestarian

(MORE)

(CONTINUED)

ALAM (cont'd)

lingkungan, nggak ada yang
menerimaku bahkan satu perusahaan
pun?

GUNTUR

Kamu teh mikir apa sih, Lam?

PUTRI

(Menghampiri kedua kakaknya,
tersinggung dengan perkataan
Alam)

Kenapa sih, selalu fashion yang
disalahkan?